

# EFEKTIVITAS METODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN HUBULO

Ilyas Daud<sup>1\*</sup>, Fauzia Khan<sup>2</sup>, Nur Fajria M. Radjak<sup>3</sup>, Susilawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>TAIN Sultan Amai Gorontalo  
yasirselebes@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 527-531

## Article History:

Received: 14-12-2023

Accepted: 18-12-2023

**Abstrak** : Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan pada setiap manusia. Fokus kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya santri Pondok Pesantren Hubulo yang mengutamakan hafalan Al-Qur'an tetapi kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hubulo, Desa Kramat, Tapa Bone Bolango. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahsin efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Hubulo.

**Kata Kunci** : Al-Qur'an, Metode, Tahsin

## PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan. Tanda pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut mempunyai nilai edukatif karena berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Harapan yang tidak pernah hilang dan selalu dituntut adalah bagaimana caranya materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa sama sekali. Hal

ini merupakan permasalahan yang cukup sulit dialami oleh para pendidik. Kesulitannya karena siswa bukan sekedar individu yang mempunyai segala keunikannya tetapi mereka juga merupakan makhluk sosial yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Salah satu cara berkembangnya mutu pendidikan adalah mengaktifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Dengan semakin meningkatnya hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dilaksanakan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan prestasi melahirkan manusia yang edukatif, pada akhirnya memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pondok Pesantren Hubulo Tapa Bone Bolango merupakan salah satu ponpes yang terus berkembang dan berupaya terus dalam berbenah diri terutama dalam menggali ilmu agama Islam serta tidak ketinggalan pula dengan ilmu-ilmu umum yang juga merupakan mata pelajaran pokok. Kentalnya nilai pendidikan di Pondok Pesantren Hubulo tersebut terbukti dengan di pelajarnya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan sebagai sumber pokok dalam hukum Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi, sedangkan hadits, ijma', dan qiyas merupakan sumber hukum Islam yang kedudukannya di bawah Al-Qur'an dan berperan sebagai penegas dan pelengkap. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam karena di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum Islam yang serangkaian pengetahuan tentang akidah, akhlak, ibadah, mu'amalah dan segala aspek kehidupan lainnya.

Al-Qur'an itu kitab suci umat Islam yang memiliki kelebihan dibandingkan kitab suci yang diturunkan Allah kepada umat sebelumnya. Kelebihan itu antara lain merupakan sebagai mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW dan sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, bahkan membacanya diberi pahala oleh Allah SWT.

Hal terpenting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah rutinitas atau keistiqamahan, yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus-menerus (estafet). Allah SWT memberikan penghargaan kepada orang-orang yang giat dan rutin membaca Al-Qur'an. Setiap muslim diharuskan memiliki kemampuan membaca dan orang tua serta mendidik sebagai kewajiban untuk mengajar kepada anak-anak. Pengajaran agama Islam kepada manusia sehingga ia dapat mengetahui ilmu pengetahuan tersebut.

Al-Qur'an adalah kitab yang harus dibaca, ditulis, dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi pelita hidup. Berkaitan dengan kitab bacaan ini, nabi Muhammad SAW. Selalu menghibau ummatnya untuk banyak membaca Al-Qur'an. Baik bagi mereka yang memahami atau yang tidak memhaminya. Keduanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Setiap huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca.

Berkaitan dengan itu, untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran cara membaguskan bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Cara ini sering dikenal dengan sebutan Tahsin Al-Qur'an. Adapun dari sisi materi Tahsin Al-Qur'an itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari cara melafazkan huruf Al-Qur'an sesuai

dengan makhraj huruf, sesuai kaidah nun mati dan tanwin atau yang lebih spesifik sesuai dengan tajwid.

Tahsin Al-Qur'an ditempatkan pada posisi istimewa karena sangat penting dipelajari dan diajarkan sebagai pegangan dan panduan dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pembelajaran Tahsin Al-Qur'an merupakan sumbangan bagi kemajuan ilmu studi Al-Qur'an, serta yang tidak kalah penting adalah untuk mendidik siswa memiliki akhlak sesuai dengan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dicapai dengan pelaksanaan pembelajaran Tahsin yang efektif.

Efektifitas sesuatu dapat dicapai apabila seluruh komponen yang terdapat didalamnya berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, seperti halnya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an akan berjalan baik apabila rancangan persiapan, implementasi dan evaluasi dijalankan sesuai dengan prosedur.

Begitupun pendidikan Al-Qur'an pada anak sangatlah diperlukan. Sebagai generasi penerus, tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Berbicara tentang kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an, maka hal tersebut tidak akan lepas dari pengaruh usia dari orang-orang yang akan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada anak di Pondok Pesantren Hubulo, Desa Kramat, Tapa Bone Bolago.

Hasil observasi di lingkungan Pondok Pesantren Hubulo, ditemukan sebuah permasalahan di mana anak-anak Pondok Pesantren Hubulo masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu Tahsin. Sebagaimana besar dari mereka lebih mengutamakan hafalan Al-Qur'an dibanding dengan belajar membaca Al-Qur'an.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran Al-Qur'an, tenaga pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan supaya anak termotivasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, tenaga pendidik diharapkan mempunyai cara-cara yang menarik agar anak lebih semangat ketika belajar.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mendeskripsikan efektifitas metode tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hubulo serta mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi. Program tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Hubulo, sebagaimana yang kita tahu bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan di arahkan pada latar dan individu secara utuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilaksanakan untuk mendapatkan data lisan yaitu tenaga pendidik. Teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan hasil pengamatan melalui penglihatan maupun pendengaran secara langsung ketika pembelajaran dilakukan. Selain itu, teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mengambil data, berupa wawancara, foto maupun video selama penelitian (Ansari 2019). Metode pelaksanaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi, melakukan survei di lapangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan masalah-masalah yang terdapat pada Pondok Pesantren Hubulo.
2. Data, fakta yang terjadi pada kegiatan observasi, sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh santri Pondok Pesantren Hubulo dapat diselesaikan dengan baik dan cepat.
3. Kendala yang dihadapi oleh santri Pondok Pesantren Hubulo kesulitan membaca Al-Qur'an baik dalam makhraj ataupun tajwid dengan baik dan benar.
4. Solusi, melakukan analisis terhadap kendala yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Hubulo, yaitu dibutuhkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
5. *Prestest* ngaji, sebelum melakukan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, maka dilaksanakan terlebih dahulu sebuah *pretest* mengaji kepada santri Pondok Pesantren Hubulo sebagai alat ukur tingkat pemahaman berkaitan dengan tahsin Al-Qur'an.
6. Pembelajaran, santri akan diberikan pemahaman bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil, makhrajul huruf yang benar, hukum bacaan, dan seni membaca Al-Qur'an.
7. Evaluasi, santri akan diuji dengan pemahaman dan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Caranya satu persatu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menyebutkan hukum tajwid serta penyebutan makhrajul huruf yang benar yang diawali dengan suarah Al-Fatihah.
8. *Posttest*, santri yang sudah mendapatkan pembelajaran akan diberikan tes dalam menyebutkan hukum tajwid dan kefasihan dalam menyebutkan makhrajul huruf

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya yang dilakukan ialah meneliti 14 anak santri Pondok Pesantren Hubulo yang masih kesusahan dalam membaca serta belum mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, mahasiswi mendiskusikan terkait pengajaran Al-Qur'an kepada santri-santri Pondok Pesantren Hubulo. Setelah berhasil mendapatkan rumusan masalah pada santri-santri telah ditemukan sebuah cara mengatasi yang dapat memberikan pengajaran metode tahsin serta pengajaran dalam hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Karena dalam metode ini dilihat sangat membantu dalam mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pentingnya dalam memahami serta mengajarkan Al-Qur'an kepada santri-santri. Bahwasannya Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Rasullullah saw. Santri-santri bukan hanya mengetahui pelajaran umum tetapi mereka harus mengetahui bagaimana cara membaca serta paham dengan ayat perayat dalam proses belajar Al-Qur'an.

Pada awal pembelajaran tahsin dilaksanakan di halaman masjid Pondok Pesantren Hubulo dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah secara berjamaah. Kemudian melakukan proses pembelajaran dengan diawali pengenalan huruf hijaiyah, hukum bacaan serta pelafalannya. Setiap santri diwajibkan untuk menulis apa yang telah diajarkan. Agar mereka dapat mempelajari kembali di asrama, mempraktekan yang telah didapatkannya.

Adapun faktor pendorong dari pembelajaran berlangsung ialah dari guru-guru Pondok Pesantren Hubulo yang sangat antusias memberikan semangat kepada para santri karena melihat karakter santri harus ada dorongan dari para guru agar mereka

bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran tahsin dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran tahsin ini ialah waktu yang diberikan hanya sedikit sehingga menyebabkan ketidak efektifnya pembelajaran tahsin tersebut.

Berdasarkan hasil akhir dari satu bulan lamanya mahasiswi melakukan pengajaran tahsin dari yang sebelumnya kebanyakan santri belum bisa membaca Al-Quran dan memahami tajwidnya. Kemudian melihat dari hasil akhir dari usaha mahasiswi setelah menerapkan metode tahsin telah mengalami peningkatan pemahaman dan perubahan terhadap santri. Oleh sebab itu, metode tahsin ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di Kalangan Santri Pondok Pesantren Hubulo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada penelitian yang sudah dilakukan penerapan metode tahsin dapat membantu para santri-santri Pondok Pesantren Hubulo dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pemahaman 14 santri yang mempunyai perubahan peningkatan 80% bacaan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu juga ada faktor pendorong dari pembelajaran tahsin berlangsung ialah dari guru-guru Pondok Pesantren Hubulo yang sangat antusias memberikan semangat kepada para santri karena melihat karakter mereka harus ada dorongan dari para guru agar mereka bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

### Saran

Sebaiknya pada waktu untuk pembelajaran tahsin dan tajwid, kiranya dapat memberikan waktu yang lebih banyak. Sehingga menimbulkan pembelajaran tahsin terhadap santri tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dikalangan santri Pondok Pesantren Hubulo.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ahmad, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid. (Jakarta: Pustaka Al- kautsar). (2017).
- [2] Bin mahrus ali al-Makky Hisyam, Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an, (solo: zam-2013), hal. 1
- [3] Hidayat Syarif R.M. (n.d.) Implementasi metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). (2018).
- [4] Hunafa Anka Shaleh dan Shaleha Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. Prosa PAI (Prosiding Al-Hidayah: pendidikan Agma Islam), hal. 76.
- [5] Ktisti Poerwandari, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian, (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi ul, 1998), hal. 34
- [6] Wardhani Nurfatwa Afni, & Astriani Nurul Annisa Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Madrasah Al-Qadr Panggalengan, (2021), hal. 11-12.